

## PENGEMBANGAN PENGETAHUAN BERWIRUSAHA MELALUI PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP PADA IBU-IBU PKK MISBEROK KAMPUNG WISATA BINSARI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Isal Anwar Hasan<sup>1)</sup> Darlin<sup>2)</sup> Djamil hasim<sup>3)</sup>  
<sup>1),2),3)</sup> Dosen institute ilmu social ilmu politik Yapis Biak

### ABSTRACT

The purpose of this PKM (Community Partnership Program) is to increase the insight and knowledge of partners (group of PKK women from Kampung Wisata Binsa) in terms of entrepreneurship so that they can increase the selling power of local products, wide open business opportunities, reduce unemployment among women. households, and encourage creative household industries by empowering and providing assistance. The implementation of this PKM activity is to provide training with methods; "simulations, lectures, discussions, mentoring, partner consultation meetings, and active partner participation". The results of this Community Partnership Program (PKM) activity are 1. there is a change in mindset and an increase in the knowledge, enthusiasm and motivation of partners in the business world. 2. Re-awakening the motivation and spirit of partners in running the business. 3. Characterized by the target of expanding the market for processed handicraft products. 4. Familiarize yourself with technology media and develop designs for using social media to market and promote handicraft products.

**Keywords:** *entrepreneurship knowledge development, entrepreneurship training, PKK women group.*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama Pembangunan ekonomi bangsa adalah meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat secara merata. Untuk Indonesia bagian timur khususnya papua masalah kesenjangan ekonomi sudah menjadi masalah klasik. [1]

Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi dipapua dimana penyerapan tenaga kerja sangat sedikit. Dan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan [2]. Salah satu factor penyebabnya adalah sumber daya manusia yang minim sehingga kreatifitas dan inovatif masyarakat juga minim. Jika dilihat dari sisi sumber daya alamnya berbanding terbalik [3].

Kampung Wisata Binsari terletak di Distrik Samofa Kabupaten Biak Provinsi papua. Kampung wisata binsari merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ada di Kabupaten Biak dikenal dengan goa jepang. Mayoritas mata pencaharian masyarakat disana adalah petani, nelayan [4]. Salah satu tempat yang memproduksi produk kerajinan tangan di Biak adalah KampungWisata Binsari dimana kelompok pengrajin dilakoni oleh ibu-ibu rumah tangga dan di bawah binaan kelompok ibu-ibu PKK Kampung wisata binsa [5].

Aktifitas memproduksi kerajinan sudah lama dilakoni oleh para kelompok Ibu-ibu PKK akan tetapi kegiatan ini hanya dijadikan kegiatan sampingan di sela-sela waktu kosong, dan mereka memproduksi partai kecil. Ruang lingkup pasarnya tingkat lokal saja [6] sehingga pemesanan barang sangat kurang apalagi di masa pandemi sekarang nyaris tidak ada pemesanan barang. Pada dasarnya mereka berharap hasil produk kerajinan tangan yang mereka produksi bisa menjadi penghasilan pokok dan menjadi tumpuan keuangan mereka akan tetapi faktanya berbeda dari apa yang mereka harapkan [7].

#### 1.2. Masalah yang dipecahkan.

Masalah pokok yang dihadapi mitra adalah :

1. masalah pemasaran produk. Dimana mitra belum sepenuhnya memasarkan produknya secara luas sehingga ruang lingkup pemasarannya masih terbatas.
2. kurangnya pengetahuan mitra tentang dunia usaha. Sehingga mitra kurang produktif dalam menjalankan usaha kerajina ini.
3. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan teknologi sehingga penggunaan teknologi sebagai media pemasaran tidak dimanfaatkan dengan baik.
4. Belum adanya pembinaan kepada kelompok ibu-ibu PKK tentang pelatihan kewirausahaan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif.

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: isal anwar hasan, Telp 082198002343, [isalanwarhasan@poliupg.ac.id](mailto:isalanwarhasan@poliupg.ac.id)

5. Pengelolaan kelompok usaha belum tertata dengan baik.

Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bahwa sangat perlu Kelompok Ibu-ibu PKK ini diberikan bekal pendidikan dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan Entrepreneurship.

### 1.3 Tujuan dan Urgensi Pengabdian

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dengan memberikan bekal pendidikan dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pelatihan Entrepreneurship. Dengan adanya program ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan Mitra dan meningkatkan daya jual produk lokal, peluang usaha semakin terbuka lebar, mengurangi tingkat pengangguran di kalangan Ibu-ibu Rumah Tangga, dan mendorong industri kreatif rumah tangga dengan melakukan pemberdayaan dan pendampingan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah melakukan pelatihan Entrepreneurship dimana muatan pelatihan tersebut adalah (1). pelatihan manajemen SDM, (2). Pelatihan manajemen bisnis, (3). Pelatihan manajemen pemasaran produk, (4). Pelatihan pemanfaatan media teknologi sebagai media pemasaran produk. Sasarannya adalah : 1) Peningkatan kemampuan dan pengetahuan SDM untuk membentuk mitra menjadi wirausahawan yang handal, 2). Perubahan pola pikir masyarakat dalam hal pengelolaan usaha untuk membentuk kemandirian kelompok usaha, 3). Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra tentang cara memasarkan produk dengan baik, dan 4. Pemanfaatan media teknologi/media sosial sebagai sasaran untuk memperluas pasar produk yang dimiliki mitra.

## 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan kelompok Ibu-ibu PKK Misberok Kampung Wisata Binsari disusun berdasarkan jadwal yang disepakati oleh Mitra dengan tim pelaksana PKM. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pelatihan Entrepreneurship ini di bagi menjadi 5 tahap.

1. Pelatihan Manajemen SDM. Metode pelaksanaan kegiatan adalah memberikan pelatihan manajemen SDM serta pembinaan SDM terkait peningkatan kompetensi, kemampuan, skill SDM. Dalam menjalankan usaha mitra. Materi yang disajikan adalah dasar-dasar manajemen SDM, peningkatan profesionalisme para ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaannya, peningkatan kemampuan kerja, komitmen organisasi, memberikan prosedur standar kerja, kisah-kisah inspirasi dari para wirausahawan yang sukses, dan memberikan motivasi. Metode pelaksanaan pada pelatihan manajemen SDM ini adalah memberikan pelatihan tentang manajemen SDM. Cara kerjanya metode ceramah, diskusi, dan pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif. Proses kegiatan
2. Produksi barang. Metode pelaksanaannya adalah pendampingan dalam memproduksi barang metode diskusi, pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif
3. Pelatihan manajemen bisnis. Metode pelaksanaan kegiatan terkait manajemen bisnis adalah memberikan pelatihan manajemen bisnis terkait pengelolaan usaha dalam menjalankan bisnis mitra. Metode pelaksanaannya adalah memberikan pelatihan, cara kerjanya metode ceramah, diskusi, dan pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif.
4. Pelatihan manajemen pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan ini terkait aspek pemasaran adalah memberikan pelatihan manajemen pemasaran terkait pengelolaan, perencanaan, bauran pemasaran, target pasar dan strategi pemasaran produk. Metode pelaksanaannya adalah memberikan pelatihan, cara kerjanya metode ceramah, diskusi, dan pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif.
5. Pelatihan pemanfaatan media teknologi sebagai media pemasaran produk Metode pelaksanaannya memberikan pelatihan cara kerjanya Melakukan simulasi, metode ceramah, diskusi, dan pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran yang dicapai pada program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah

1. Aspek Bidang Pendidikan terdiri atas; 1) Pelatihan manajemen SDM. Metode ini berlangsung selama 3 kali pertemuan. Hasil dari pelatihan ini adalah adanya perubahan pola pikir mitra mulai dari etos kerja, memperbaiki kualitas hasil produk kerajinan tangan, optimisme yang tinggi untuk membangun kelompok usaha yang telah dirintis; 2) Kegiatan produksi barang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari hasil dari kegiatan ini adalah menambah kapasitas produksi barang dan menambah jenis produk olahan kerajinan tangan.

## 2. Aspek Bidang Manajemen

Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan,

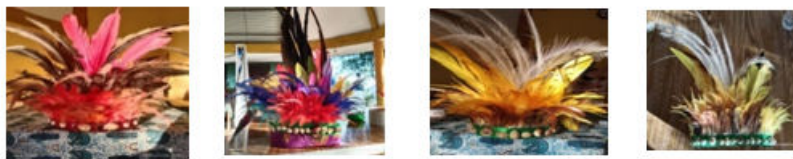
Dalam pelatihan ini materi yang disajikan adalah pengetahuan dasar tentang dunia bisnis, kiat-kiat berwirausaha, merencanakan suatu bisnis, menangkap peluang bisnis, dasardasar manajemen. Untuk mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan manajemen bisnis ini maka mitra diberi tugas dan diarahkan untuk membuat rancangan bisnis dengan sampel bisnis produk olahan kerajinan tangan. Dari hasil pelatihan ini maka mitra bersepakat rumah ketua kelompok ibu-ibu PKK dijadikan rumah produksi sekaligus membuka kios untuk penjualan hasil kerajinan tangan.

## 3. Aspek bidang pemasaran.

Kegiatan ini berlangsung selama 5 kali pertemuan, Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyajian materi, metode ceramah dan diskusi baik secara kelompok, maupun secara individu.

Dalam pelatihan ini materi yang disajikan adalah pengelolaan, perencanaan, bauran pemasaran, target pasar dan strategi pemasaran produk. Metode pelaksanaannya adalah memberikan pelatihan, cara kerjanya metode ceramah, diskusi, dan pendampingan temu konsultasi mitra, partisipasi mitra aktif. Dari hasil pelatihan ini Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra tentang cara memasarkan produk dengan baik salah satu contohnya adalah menitip barang/produk hasil kerajinan tangan di toko souvenir yang ada di kota biak.

Pelatihan pemanfaatan media teknologi/sosial media sebagai media pemasaran Dalam pelatihan ini materi yang disajikan adalah pengenalan media sosial dan cara penggunaannya dengan Melakukan simulasi. Hasil kegiatan pelatihan ini mitra menggunakan WhatsApp sebagai media pemasaran. Kegiatan Pelatihan pemanfaatan media teknologi/sosial media sebagai media pemasaran belum memberikan dampak yang maksimal sesuai dengan target disebabkan oleh faktor pengetahuan dan rendahnya pendidikan ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok PKK ini sehingga mereka kesulitan dalam menggunakan teknologi.



Mahkota papua terbuat dari bulu cendrawasih dan bulu ayam



Anting dan kalung terbuat dari kerang



Gambar 1. Produk olahan kerajinan tangan Keranjang, keranjang buah, tas

## 4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Setelah mengikuti kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM), maka mitra selaku binaan program PKM telah mengalami perubahan dimana sebelumnya tingkat kreativitas, pengetahuan berwirausaha, kompetensi, yang masih minim serta sikap pesimistik. Dimana dalam hal ini setelah mitra mengikuti program ini melalui pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan maka terjadi perubahan yang sangat positif kepada mitra, 2) Perubahan itu terlihat dari sikap optimis mitra untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan mereka, 3) Terciptanya peluang usaha serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hasan, M. H., & Mahmud, H. (2019). PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 200-204).
- [2]. Isal, A. H., & Ilham, B. (2020). Pemberdayaan kelompok ibu-ibu rumah tangga di kelurahan samofa produksi bakso ikan tuna. Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Politeknik Negeri Ujung Pandang. (978-602-60766-8-7)
- [3]. Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi di desa lembah asri kecamatan weda selatan kabupaten halmahera tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201.
- [4]. Utami, P. P. (2019). Pkm kelompok umkm kerajinan tangan unik laut. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 49-56.
- [5]. Rumawas, W. (2019). Pelatihan kewirausahaan wanita kaum ibu dan pemuda Remaja putri jemaat bukit moria malalayang. *Jurnal lppm bidang ekososbudkum*, 4(2), 52-58.
- [6]. Abriana, A., Indrawati, E., Rahman, R., & Mahmud, H. (2021). Produk olahan ikan bandeng (bandeng cabut duri, abon ikan bandeng dan bakso ikan bandeng) di desa borimasunggu kabupaten maros. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 6(2), 273-283.
- [7]. Mahmud, H., & Kasim, H. (2020, November). Program Kemitraan Masyarakat Pengolahan Keripik Pisang Di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 272-277).

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH.

Atas terlaksananya program kemitraan masyarakat (PKM) ini kami menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. selaku pihak yang memberikan pendanaan pelaksanaan PKM 2020-2021. ucapan terima kasih pula kepada mitra Kelompok ibu-ibu PKK Misberok Kampung Wisata Binsari atas kerja sama dan partisipasinya dalam menyukkseskan penyelenggaraan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. dan ucapan terima kasih pula kepada seluruh yang terlibat tanpa terkecuali dalam proses menyukkseskan program ini.